



Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama II Tembilahan Hulu

Nur Komariah ✉, Fahrurazi, Nurmadiyah, Asmariyani, Saripah, Mandela Astuti, Mila, Rizki Rusniati

Universitas Islam Indragiri

Tembilahan Barat, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

| nurkomariah7179@gmail.com ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i4.1975> |

Abstrak

Perpustakaan merupakan salah satu sarana belajar siswa disekolah, tanpa pengelolaan yang baik, perpustakaan kurang memiliki peran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Salah satu kegiatan pengelolaan perpustakaan yang menyebabkan kurangnya peran dalam meningkatkan prestasi siswa adalah peserta didik tidak memiliki kartu anggota perpustakaan, perpustakaan belum memiliki pengelola khusus sehingga belum memiliki visi, misi dan struktur organisasi, terbatasnya jenis buku dan belum memiliki katalogisasi buku. Tujuan dilakukannya kegiatan pendampingan pengelolaan perpustakaan di MI NU II Tembilahan Hulu adalah (1) Meningkatkan pengelolaan perpustakaan di MI NU II Tembilahan Hulu. (2) menumbuhkan minat membaca pada anak sejak dini di MI NU II Tembilahan Hulu. Metode yang digunakan adalah metode pendampingan dengan teknik observasi, diskusi, workshop, dan gotong-royong. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengelolaan perpustakaan, perpustakaan sudah memiliki struktur organisasi perpustakaan, memiliki visi dan misi perpustakaan, memiliki katalogisasi buku, masing-masing peserta didik sudah memiliki kartu anggota perpustakaan, serta memiliki ruang membaca yang menarik minat membaca peserta didik. Dengan pendampingan pengelolaan perpustakaan di MI Nahdhatul Ulama II pengelolaan perpustakaan di MI NU II menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik.

Kata Kunci: Pendampingan, Pengelolaan, Perpustakaan, Madrasah Ibtidaiyah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Belajar merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia dapat menghadapi perkembangan dunia melalui belajar, belajar tidak memandang batas umur, belajar sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Menurut (Suryani, 2017) mengatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini mengandung makna bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ada di sekolah maupun di lingkungan rumahnya, sehingga pemahaman yang benar mengenai aspek, prinsip, dan cara belajar mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kesalahan atau ketidaklengkapan pemahaman pendidik terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya akan mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Belajar menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017) dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah.

Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Belajar sangat berhubungan dengan pembelajaran, artinya pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.

Berdasarkan penjelasan mengenai belajar yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh sumber belajar. Menurut (Suryani, 2017) bahwa sumber belajar merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Tanpa adanya sumber belajar tidak akan ada proses pembelajaran, karena setiap kegiatan belajar menghendaki adanya interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Guru merupakan sumber belajar utama dengan segala kemampuan, wawasan keilmuan, dan keterampilannya, tetapi siswa juga membutuhkan sumber belajar lain yang dapat menambah pengetahuannya dan melatih kemandiriannya dalam belajar. Sekolah harus menyediakan alternatif sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa. Salah satu alternatif sumber belajar yang harus disediakan sekolah adalah perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan memiliki peran penting dalam pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia pasal 43 tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengguna. Keberadaan perpustakaan di sekolah sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran. (Kusumaningrum *et al.*, 2019) menyatakan bahwa perpustakaan memegang peranan penting dalam meningkatkan minat baca dan penciptaan masyarakat belajar, demikian halnya perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan yang strategis, karena selain sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, juga sebagai salah satu barometer standar mutu sekolah. Selanjutnya, menurut (Rokan, 2017), perpustakaan adalah ruangan atau bagian sebuah ruangan gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca.

Hal senada disampaikan (Efrina, 2017) mengatakan perpustakaan sekolah bertujuan untuk menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisir, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar ke arah studi mandiri. Dalam usaha pencapaian tujuan, perpustakaan sekolah perlu menata kegiatan. Penataan ini biasa disebut manajemen, dalam proses manajemen ada perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan kepemimpinan. Sari & Marlina (2012) menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen perpustakaan sekolah adalah sebagai perencanaan, maksudnya perencanaan disini ialah sebagai titik awal kegiatan perpustakaan sekolah dan harus disusun oleh perpustakaan. Perencanaan berguna untuk memberi arahan, menjadi standar kerja dan membantu memperkirakan peluang.

Para pakar pendidikan berpendapat untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, hal tersebut sejalan dengan pendapat (Arsidi, 2014), salah satu jalan yang ditempuh adalah meningkatkan minat baca. Upaya meningkatkan minat baca akan efektif jika dimulai sejak dini, saat masih usia anak-anak. Sekolah melalui pemberdayaan perpustakaan, memiliki peran besar dalam membina, membiasakan dan memfasilitasi agar minat baca tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. (Anggowa *et al.*, 2018) menjelaskan bahwa kelebihan perpustakaan adalah sebagai sumber kegiatan belajar mengajar yaitu membantu program pendirian dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum, membantu untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidang studi, mengembangkan minat dan budaya membaca yang membentuk kebiasaan belajar mandiri, membantu untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya, membiasakan untuk mencari informasi di perpustakaan, merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan.

Madrasah Ibtidayah (MI) Nahdlatul Ulama (NU) II Tembilahan Hulu telah memiliki sebuah perpustakaan yang peruntukkannya untuk menunjang proses belajar mengajar antar siswa dan guru yang ada di MI NU II Tembilahan Hulu. MI NU II Tembilahan Hulu terletak di Jl. Sederhana. Kepala sekolah MI NU II Tembilahan Hulu yaitu bapak Fahrurazi, S.Pd.I., M.Pd, jumlah guru 14 orang dan tenaga kependidikan 1 orang, sedangkan jumlah siswa pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu sebanyak 114 orang yang terdiri dari 6 rombongan belajar. Setiap tingkat kelas memiliki 1 rombongan belajar. Kurikulum yang digunakan di MI NU II Tembilahan Hulu adalah Kurikulum 2013 (K-13) dengan waka kurikulum yaitu ibu Yuliana, S.Ag.

Bangunan sekolah MI Nahdlatul Ulama II Tembilahan Hulu pada umumnya dalam kondisi baik. Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang majelis guru dalam kondisi terawat. Sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, fasilitas gedung dan ruang sudah cukup memadai. Keberadaan perpustakaan sangat membantu siswa dan guru untuk memperoleh sumber belajar yang dibutuhkan. Buku utama yang ada di perpustakaan MI NU II yaitu buku-buku tematik dari kelas 1 hingga kelas 6, dan beberapa buku lain sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan seperti buku-buku agama, buku cerita, dan lain-lain. (Surya Pratama *et al.*, 2018) menjelaskan Perpustakaan sekolah akan berfungsi sebagai sumber informasi dan sumber belajar apabila tersedia bahan pustaka yang bermacam-macam jenisnya dan memiliki jumlah yang banyak, selain itu disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dan diminati oleh pemustaka.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru MI NU II yaitu ibu Qamariah, MS, Amd, terdapat beberapa masalah yang dihadapi berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan di MI NU II Tembilahan Hulu yaitu: (1) buku yang dikembalikan siswa dalam keadaan rusak, (2) sulitnya menemukan buku yang ingin dipinjam oleh siswa dikarenakan buku tidak tertata dengan baik, (3) kebanyakan siswa lupa untuk mengembalikan buku yang telah dipinjam, (4) pada saat siswa ingin mengembalikan buku, petugas kesulitan mencari data siswa di buku besar, (5) dan kurangnya minat baca siswa MI NU II Tembilahan Hulu.

Dari beberapa permasalahan di atas, tim abdimas dapat menyimpulkan bahwa manajemen pengelolaan di perpustakaan MI NU II Tembilahan Hulu perlu dilakukan sebuah perubahan pengelolaan perpustakaan. (Inal Kahfi, 2019) menyatakan bahwa sekolah yang belum memiliki perpustakaan sesuai standar seharusnya dapat meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan. Jika sekolah sudah memiliki perpustakaan dengan kualitas yang baik, pasti siswa akan berbondong-bondong datang

ke perpustakaan tersebut sehingga minat baca mereka akan meningkat. (Irfan, 2016) menyebutkan pengelolaan perpustakaan yang profesional tentu akan menghasilkan sebuah tatanan layanan yang bagus pula. Pengelolaan tersebut meliputi pengelolaan SDM, dana, *Job Description*, dan sebagainya. Artinya penerapan *Total Quality Management* sangat diperlukan. *Total Quality Management* merupakan suatu komitmen total kepada suatu kebudayaan yang berorientasi dan memberikan kepuasan kepada pemakai.

Dari hal tersebut tim abdimas merasa perlu melakukan perubahan pengelolaan perpustakaan yang ada di sekolah tersebut guna mengatasi masalah yang sering terjadi. Adapun tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah (1) meningkatkan pengelolaan perpustakaan di MI NU II Tembilahan Hulu, dan (2) menumbuhkan minat membaca seajak ini di sekolah MI NU II Tembilahan Hulu.

2. Metode

Sasaran kegiatan abdimas ini adalah guru MI NU II sebanyak empat belas orang, satu orang tenaga kependidikan dan perwakilan siswa dari tiap-tiap MI NU II Kecamatan Tembilahan Hulu sebanyak dua belas siswa. Abdimas dilaksanakan dari tanggal 18 November 2021 sampai 15 Januari 2022. Kegiatan pendampingan pengelolaan ini dilakukan oleh tiga orang dosen Manajemen Pendidikan Islam dan lima orang mahasiswa Manajemen pendidikan Islam yang sedang melaksanakan tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Dosen memiliki peran memberikan workshop tentang pengelolaan perpustakaan, dan pentingnya menumbuhkan minat membaca pada anak sejak dini, sementara mahasiswa bergotong royong membuat kartu anggota perpustakaan, pembuatan kantong buku beserta kartu peminjaman buku, katalogisasi buku, dan merias ruangan perpustakaan.

Metode yang digunakan pada kegiatan abdimas ini adalah metode pendampingan dengan teknik observasi, diskusi, workshop, dan gotong royong. Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan persuasif, edukatif, dan partisipatif. Lebih lanjut berikut ini langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi terhadap kondisi perpustakaan MI NU II, memahami kondisi lapangan serta membaca kebutuhan perpustakaan di MI NU II.
2. Melakukan koordinasi (diskusi) dengan kepala sekolah, serta para dewan guru tentang kondisi perpustakaan serta kebutuhan perpustakaan.
3. Memberikan workshop tentang pengelolaan perpustakaan dan pentingnya membaca pada anak sejak dini.
4. Gotongroyong dalam pembuatan kartu anggota, katalogisasi buku, dan pembuatan kantong buku beserta kartu peminjaman buku, membagikan kartu anggota pada setiap peserta didik.
5. Evaluasi

3. Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan oleh karenanya perpustakaan harus dikelola dengan baik sehingga mampu mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik maupun kinerja para guru dan tenaga kependidikan. Perpustakaan harus menjadi sarana penunjang penyelenggaraan kurikulum di sekolah (Suhardi, 2011). Ada beberapa kegiatan yang dilakukan tim abdimas pada kegiatan pendampingan pengelolaan perpustakaan di MI NU II kecamatan Tembilahan Hulu kabupaten Indragiri Hilir, provinsi Riau.

3.1. Tahap Analisa Masalah dan Kebutuhan.

Pada tahapan ini tim Abdimas mencari informasi dari kepala sekolah, satu orang tenaga kependidikan dan empat belas tenaga pendidik MI NU II Tembilahan Hulu. Pada tahap ini tim abdimas mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Berdasarkan data hasil observasi, dan wawancara diketahui bahwa perpustakaan MI NU II belum memiliki pengelola khusus, oleh karena itu belum memiliki visi dan misi perpustakaan. (Afriatin & Danusiri, 2020) menuturkan bahwa visi dan misi merupakan tahapan pertama dalam perencanaan pengelolaan perpustakaan, selanjutnya menetapkan tujuan, merumuskan keadaan sekarang, dan identifikasi kemudahan dan hambatan. Visi dan misi perpustakaan sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan di MI NU II juga belum memiliki struktur organisasi perpustakaan dikarenakan terbatasnya tenaga kependidikan sehingga belum memaksimalkan pengelolaan perpustakaan sebagai sarana belajar dan meningkatkan minat membaca peserta didik. Untuk itu perlu adanya pembentukan kepengurusan pengelola perpustakaan di MI NU II Tembilahan Hulu. Struktur organisasi sangat penting agar dapat memberikan tugas dan tanggung jawab. Tugas tersebut diberikan kepada beragam individu atau grup didalam organisasi (Afriatin & Danusiri, 2020). Hal tersebut senada dengan paparan (Suhardi, 2011) yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia pada pengelolaan perpustakaan setidaknya mencakup guru, pustakawan, staf, staf divisi, dan murid.

Pada tahapan pelaksanaan tim abdimas juga menemukan masalah bahwa siswa belum memiliki kartu anggota, sehingga siswa yang meminjam buku terkadang lupa mengembalikan buku, buku dikembalikan dalam kondisi sudah rusak, siswa sulit mencari buku yang dibutuhkan dikarenakan buku tidak tertata dengan baik, buku-buku diperpustakaan MI NU II belum memiliki kantong buku dan kartu pengembalian buku sehingga perpustakaan belum berfungsi dengan maksimal sebagai sarana membaca. Selain itu buku-buku yang ada di perpustakaan MI Nahdlatul Ulama II Tembilahan Hulu terdiri dari buku-buku tematik dari kelas 1 hingga kelas 6, dan beberapa buku lain sebagai bahan bacaan seperti buku-buku agama, buku cerita, dan masih banyak lagi buku-buku lainnya untuk menambah ilmu pengetahuan. Beberapa buku-buku yang ada di perpustakaan ini tidak tertata dengan baik, tidak tersimpan di buku yang sama yakni tercampur dengan buku lainnya, sehingga pada saat siswa ingin meminjam buku atau guru mata pelajaran ingin menggunakan buku sulit untuk ditemukan, membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk memperoleh buku yang diinginkan.

Minat baca anak-anak di sekolah MI Nahdlatul Ulama II Tembilahan Hulu masih dikategorikan rendah, salah satu penyebabnya yaitu ruang perpustakaan kurang menarik dan belum tertata dengan baik. (Suhardi, 2011) menyebutkan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan koleksi buku yakni: 1) pemetaan buku berdasarkan kurikulum, 2) pengolahan buku mulai dari pemberian stempel, 3) pembuatan nomor klasifikasi, 4) pembuatan nomor panggil, 5) pembuatan kartu anggota dan kantong buku, 6) lembaran pengembalian, 7) pembuatan katalog, 8) pemilahan untuk menjaga koleksi tetap layak dimanfaatkan dan 9) rencana pengembangan koleksi. Lebih lanjut (Afriatin & Danusiri, 2020) menuturkan bahwa pada tahapan pelaksanaan, hal-hal yang perlu dikoordinasikan adalah pengadaan bahan koleksi, pengolahan bahan pustaka, dan pelayanan perpustakaan.

Tahapan ke empat yaitu evaluasi yang dimaksudkan untuk melakukan pengawasan menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi, dan mengambil keputusan terkait peningkatan pengelolaan perpustakaan. Pengawasan pengelolaan buku sangat penting agar buku-buku yang dipinjam dapat dikontrol dengan baik, sehingga dapat mencegah terjadinya kerusakan pada buku atau buku hilang (Irawati, 2014). Dari beberapa permasalahan di atas, maka tim abdimas bermaksud untuk melakukan pengabdian dengan memberikan penawaran solusi terkait pengelolaan perpustakaan di MI NU II Tembilahan Hulu.

3.2. Tahap Koordinasi (Diskusi) Kepada Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pada tahap ini tim abdimas menyampaikan tentang hal-hal yang perlu dilakukan dalam pengelolaan perpustakaan serta pemanfaatan perpustakaan dalam menumbuhkan minat membaca pada anak sejak dini. Diantara pokok bahasan yang dikoordinasikan dengan Tim Sekolah adalah untuk mengatasi permasalahan terkait pengelolaan perpustakaan, tim abdimas menawarkan perubahan yakni: (1) memberikan workshop tentang pengelolaan perpustakaan dan pentingnya meningkatkan minat membaca pada anak sejak dini. Paparan tersebut didukung oleh (Afriatin & Danusiri, 2020) menyebutkan bahwa pengelolaan perpustakaan memiliki empat tahapan yakni: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Melakukan penataan ulang buku-buku yang ada agar buku yang tercampur dipisahkan dan diletakkan di tempat semestinya bersama buku yang sejenis. (3) Menghias ruangan dengan hiasan gantungan di langit-langit perpustakaan agar menjadikan ruangan menjadi lebih menarik dengan tujuan minat siswa untuk membaca semakin meningkat karena ruangan yang menarik dan tertata rapi. (4) Untuk meminjam buku di MI Nahdlatul Ulama II Tembilahan Hulu siswa harus memiliki kartu anggota perpustakaan yang dibawa dan diberikan oleh petugas perpustakaan pada saat meminjam buku, dan akan dikembalikan pada saat mengembalikan buku. (5) Siswa yang meminjam buku akan dicatat identitasnya dan keterangan lain yaitu terdiri dari nama, kelas, buku yang dipinjam, tanggal meminjam dan tanggal pengembalian di buku besar.

3.3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tim, yakni tim dosen sebagai pemberi penyuluhan kepada kepala sekolah, guru dan perwakilan siswa di MI NU II Tembilahan Hulu, dan tim mahasiswa memberikan penyuluhan tentang pengelolaan perpustakaan dan pentingnya pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca pada anak sejak dini. Pada kegiatan penyuluhan kepala sekolah, guru dan tenaga

kependidikan memahami tentang hal-hal yang perlu dilakukan dalam pengelolaan perpustakaan mulai dari katalogisasi buku, pemberian kantong buku beserta kartu peminjaman buku, kartu anggota perpustakaan, penyusunan buku berdasarkan jenis buku hingga penataan ruangan perpustakaan. Selain itu peserta didik juga diberikan motivasi dan pemahaman tentang pentingnya membaca buku sejak dini serta manfaat membaca buku. Kegiatan pemaparan materi terkait pengelolaan perpustakaan disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Perpustakaan

Tim dari mahasiswa melakukan penataan ulang buku-buku yang ada agar buku yang tercampur dipisahkan dan diletakkan di tempat semestinya bersama buku yang sejenis, Menghias ruangan dengan hiasan gantungan di langit-langit perpustakaan agar menjadikan ruangan menjadi lebih menarik dengan tujuan minat siswa untuk membaca semakin meningkat karena ruangan yang menarik dan tertata rapi. Tim PkM membagikan kartu anggota perpustakaan kepada seluruh siswa. **Gambar 2** menyajikan kegiatan abdimas yang dilakukan oleh tim PkM dalam rangka pendampingan pengelolaan perpustakaan di MI NU II Tembilahan Hulu.



Gambar 2. Kegiatan Katalogisasi Buku dan Merias Perpustakaan

3.4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan agar tim PKM dapat mengetahui apakah kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan baik sebagaimana yang telah direncanakan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan maka ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya keterbatasan waktu. Untuk itu, tim Abdima berinisiatif untuk menambah jam kerja (lembur) dengan cara mengerjakan di rumah masing-masing pada malam harinya seperti membuat katalogisasi buku, membuat media hiasan ruang perpustakaan, dan membuat kartu anggota perpustakaan.

Berdasarkan kegiatan yang telah diprogramkan, perpustakaan MI NU II sat ini telah memiliki ruangan yang menarik minat membaca peserta didik, peserta didik sudah memiliki kartu anggota perpustakaan, buku sudah tersusun sesuai dengan jenis buku dan memiliki katalogisasi buku. Hal ini tentu saja mendapat respon positif kepala sekolah dan para dewan guru, terutama dari anak-anak. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pendampingan pengelolaan buku di perpustakaan MI Nahdalatul Ulama II Tembilahan terlaksana dengan baik. **Gambar 3** menunjukkan kondisi perpustakaan setelah dilakukan kegiatan pendampingan pengelolaan perpustakaan.



Gambar 3. Ruang Perpustakaan Setelah Kegiatan Pendampingan

Setelah kegiatan pendampingan pengelolaan perpustakaan, ruang perpustakaan menjadi lebih rapi, dilengkapi dengan hiasan ruangan, struktur organisasi perpustakaan beserta visi dan misi perpustakaan. Ruangan menjadi lebih nyaman dan menarik minat membaca bagi peserta didik. Program abdimas ini masih perlu adanya program pengabdian lanjutan untuk peningkatan buku baik dari segi jumlah maupun jenis buku. Pemanfaatan perpustakaan tidak hanya terbatas pada kalangan peserta didik, namun pendidik dan tenaga kependidikan juga dapat memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan kinerja mereka. Guru tidak hanya meminta peserta didik untuk membaca, namun guru juga dapat memberikan keteladanan dengan banyak membaca buku. Hal ini sebagaimana disampaikan (Rahman, 2015) bahwa optimalisasi fungsi perpustakaan tidak hanya terbatas pada pengelolaan saja, namun juga keteladanan dari pihak kepala sekolah, dan guru untuk memberikan keteladanan tentang pentingnya membaca buku serta dorongan dari guru untuk memotivasi siswa membaca buku.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan pengelolaan perpustakaan MI Nahdlatul Ulama II Tembilahan Hulu dapat dilaksanakan dengan baik sesuai rencana. Dari hasil kegiatan abdimas ini maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari kegiatan ini adalah respon positif dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa MI NU II Tembilahan Hulu. Minat baca siswa meningkat karena pengelolaan perpustakaan yang baik, manajemen pengelolaan yang baik, dan ruangan yang menarik, nyaman, dan tertata rapi, dengan demikian pemberdayaan di perpustakaan MI NU II Tembilahan Hulu terlaksana dengan baik. Kemudian dengan terciptanya pengelolaan perpustakaan yang menjadi lebih baik, masalah-masalah yang dihadapi sebelumnya telah teratasi. Untuk perbaikan kedepan, terdapat beberapa rekomendasi, yaitu optimalisasi program ini perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan pelaksanaan manajemen pengelolaan perpustakaan yang telah diperbarui tersebut terus dilanjutkan.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih kepada Ibu Qamariah, MS., A.Md selaku kepala perpustakaan MI Nahdlatul Ulama II Tembilahan Hulu, yang telah memberikan informasi dan data yang berguna dalam memperbaiki manajemen pengelolaan perpustakaan. Ibu Dr. Nur Komariah, S.Pd.I., M.Pd.I yang telah memberikan arahan, bantuan baik tenaga maupun pikiran serta semangat yang sangat bermanfaat bagi tim PKM. Bapak Fahrurazi, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama II Tembilahan Hulu yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan serta kebijakan yang bernilai positif untuk kami. Seluruh jajaran Dewan Guru dan Staff di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama II Tembilahan Hulu yang telah bekerjasama selama dilaksanakannya program pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Afriatin, R., & Danusiri, D. (2020). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6703>
- Anggowa, F., Masaong, A. K., & Mokodompit, N. E. (2018). Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Daerah di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Publik : (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(2), 93. <https://doi.org/10.31314/pjia.6.2.93-101.2017>
- Arsidi. (2014). Pemberdayaan Perpustakaan sebagai Solusi dalam Melejitkan Prestasi. *Info Persadha*, 12(1), 14–26.
- Efrina, M. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 11(6), 517–524.
- Inal Kahfi. (2019). tinjauan tentang mutu pengelolaan perpustakaan sekolah di sman 1 baleendah. *AL-Mujaddid (Jurnal Ilmu _ Ilmu Agama)*, 1, 35–48.
- Irawati. (2014). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah Dasar. *Administrasi Pendidikan*, 2(1), 335–340. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/3771/3005>

- Irfan, A. (2016). Pemberdayaan perpustakaan perguruan tinggi dalam upaya peningkatan akademik. *Al Maktabah*, 1.
- Kusumaningrum, D. E., Gunawan, I., Sumarsono, R. B., & Triwiyanto, T. (2019). Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 164. <https://doi.org/10.17977/um050v2i3p164-169>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rahman, M. M. (2015). Mengaktifkan Perpustakaan Sekolah. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(2), 181-199. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1590>
- Rokan, M. R. (2017). manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Iqra'*, 11, 88-100.
- Sari, W., & Marlina. (2012). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan di Smk Tamansiswa Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 39-48.
- Suhardi, D. (2011). Peranan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Tujuan Sekolah. *EduLib*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/edulib.v1i1.1140>
- Surya Pratama, A., Toyo, R., & Sumarni, S. (2019). Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus Pada Perpustakaan Smk Negeri 2 Surakarta). *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 4(2), 82-92. <https://doi.org/10.20961/ijcee.v4i2.27776>
- Suryani, I. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 292-309. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6812>